

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah di muka bumi dengan maksud dijadikan sebagai khalifah. Dengan penciptaan tersebut, manusia diberi berbagai tuntunan, sehingga dapat menjalankan tugas dan kewajiban sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah. Lebih lanjut, agar manusia mengetahui tugas dan kewajibannya, maka Allah mengutus para Rasul sebagai penyampai wahyu dari Allah. Wahyu yang dimaksud yakni berisi berbagai macam petunjuk Allah kepada masing-masing umat mereka.

Muhammad SAW adalah rasul dan nabi terakhir yang diutus oleh Allah sebagai pembawa risalah Islam untuk menyempurnakan ajaran-ajaran terdahulu. Salah satu mukjizat yang paling besar yang diterima nabi Muhammad SAW adalah diturunkannya al-Qur'an melalui malaikat jibril sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia. Kandungan yang ada di dalam al-Qur'an, bukan saja tentang nama agama yang dibawa oleh rasul namun di dalamnya terdapat berbagai petunjuk bagi orang yang beriman kepadanya, sehingga bisa menentukan sikap terhadap berbagai macam hal yang dihadapi selama hidup di dunia ini dengan lebih bermakna.¹

Al-Qur'anul Karim adalah firman Allah yang tidak mengandung kebatilan sedikitpun. Al-Qur'an juga sebagai mukjizat yang terbesar bagi

¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.1

Nabi Muhammad SAW yang sangat dicintai oleh kaum muslimin karena *fashahah* dan *balaghahnya* sebagai salah satu inspirasi untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ini memberikan bukti bahwa pemeliharaan kitab suci Al-Qur'an sangat terjaga dari semenjak di masa Rasulullah Muhammad SAW sampai pada masa yang akan datang².

Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai al-Qur'an. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf per-hurufnya, ayat per-ayatnya yang dikembangkan dengan memahami isi atau kandungan maknanya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan setiap mukmin sangat yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda³.

Oleh karena itu, sangat penting sekali bagi umat Islam agar bisa membaca dengan baik petunjuk Allah tersebut. Setelah bisa membaca, maka diharapkan muncul kemauan untuk memahami, selanjutnya akan bisa mengamalkan berbagai macam petunjuk tersebut, sesuai dengan waktu, kondisi yang telah ditentukan⁴. Sehingga, dalam upaya terciptanya pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an, maka harus melewati proses membaca dan memahami kitab Allah tersebut.

² M. Ali Hasan, *Studi Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.119.

³ Abu Zakariya Yahya An-Nawawi, *Attibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, terj. Qodirun Nur, (Solo: CV..Pustaka Mantiq, 1997), hlm. 17.

⁴ Solihan Mahdum Cahyana, *Wirid Romadhon*

Secara historis, pembelajaran al-Qur'an sendiri jika melihat sejarah perkembangannya semenjak nabi Muhammad SAW menerima wahyu yang pertama, sudah ada usaha untuk mengajarkannya kepada para muslimin generasi awal. Sehingga pada saat itu mulai bermunculan berbagai macam tempat dan guru-guru yang mengajarkan cara membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an secara berkesinambungan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dari satu tempat ke tempat yang lainnya, termasuk diantaranya adalah sampai ke negara Indonesia⁵.

Seiring berkembangnya jaman, berbagai metode lahir untuk memudahkan seseorang dalam mempelajari al-Qur'an. Program pendidikan yang dirancang secara sistematis melalui metode yang tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an, maka peserta didik bisa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Subhan Abdullah Acim, dalam bukunya *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Quran* merangkum beberapa metode yang masyhur dipakai di Indonesia. Metode tersebut yaitu metode Takrir, Tilawati, Kitabah, Tasmi', Qurany, Baghdadi, Turki Usmani, Qiro'ati, Al-Hidayah, Murojaah, Ummi, Wahdah, Iqra, Jama', Mu'aradah, Al-Barqy dan Metode Yanbu'a⁶.

Sementara itu, M. Dzikron Al-Hafidz, menggunakan metode praktis membaca Al-Quran dan teknik melagukan bacaan Al-Quran sesuai tajwid yang dinamakan dengan metode Muri-Q⁷. Metode Muri-Q memiliki 2 jenis

⁵ Manakhalil Khattan, *Studi Ilmu Al Qur'an*.

⁶Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bantul; Lembaga Ladang Kata, 2022) hlm. v-vi.

⁷ Dzikron Al-Hafidz, *MURI-Q Murottal Irama Quran*, Cover Belakang Buku.

yaitu untuk membaca dan juga menghafal Al-Qur'an. Seperti halnya metode lain, metode Muri-Q dalam penerapannya terdapat berbagai panduan maupun tata cara yang dapat dilakukan oleh pengajar dalam mengajarkan ke peserta didik.

Pembelajaran Al-Quran sejak usia dini memiliki arti penting didalam pembentukan pengetahuan anak. Selain untuk membiasakan anak untuk mengucap dan mendengar ayat-ayat Allah, pembelajaran di usia dini juga untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada diri anak melalui pembelajaran al- Quran serta kecintaan terhadap Al-Quran. Pentingnya pendidikan Al-Qur'an baik melalui pembelajaran membaca maupun menghafal menjadi modal penting bagi anak di dalam menghadapi pendidikan Islam di masa yang akan datang. Hal ini juga diperkuat lagi bahwa dalam psikologi perkembangan, anak yang mencapai usia 5 sampai 8 tahun mengalami fase perkembangan fisik dan motorik yang sangat ideal, hal itu dengan ditandainya dengan perkembangan motorik yang lincah.⁸

Salah satu bagian pembelajaran dalam konteks pendidikan agama Islam adalah pembelajaran al-Qur'an. Proses pembelajaran al-Qur'an ini sama dengan yang lainnya. Hanya saja terdapat perbedaan secara fundamental dari beberapa aspek yang dalam perencanaan pendidik, meliputi tujuan, sumber belajar, materi, media yang digunakan, metode, waktu, dan serta evaluasi dalam pembelajaran, , Beberapa aspek tersebut jika dilaksanakan dengan secara maksimal dengan memperhatikan prsedur dan karakter

⁸ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Ponorogo: Teras, 2005), hal. 176

masing-masing peserta didik maka dapat menjadi langkah awal keberhasilan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an⁹, Juga yang tak kalah penting adalah seorang pembelajar Al-Quran adalah orang yang menjaga kebersihan dan kesucian hati seseorang dalam perilaku keseharian termasuk lingkungan masyarakat dan keluarganya.

Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura juga melaksanakan program intensif pembelajaran Al-Quran yang Berbeda dengan sekolah-sekolah lain, pembelajaran yang dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura, diajarkan dengan metode muri-q ini untuk kelompok tahfidz (hafalan) dan iqro' (membaca) Al-Quran khususnya diperuntukkan bagi siswa kelas satu saja (usia 5-7 tahun). Khususnya bagaimana diharapkan pada kelas 1 tersebut siswa sudah dapat membaca al-quran khususnya Juz-Amma (juz 30), selanjutnya bagi siswa kelas dua dan seterusnya sudah memasuki tahap membaca Al-Qur'an selain juz 30 serta menghafalkannya khususnya surat surat dan ayat ayat tertentu sehingga bisa mencapai 1 juz.

Alasan pemilihan metode Muri-Q sejak tahun 2014 adalah karena sebelumnya belum ada koordinator yang secara khusus fokus pada mempercepat dalam membaca dan menghafal Al-Quran, maka saat itu ditunjuklah Ust.M.Taufik yang merupakan Murid langsung dari

⁹ Dewi Ratnawati dkk. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri Dalam Konteks Indonesia, *dalam Jurnal Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6 No 1. hlm. 74, Juni 2020.

Ust.M.Dzikron,Al-Hafidz yang telah mendapatkan Ijasah pengajaran Metode Muri-Q dari beliau.

Alasan lainnya adalah karena Variasi didalam Irama Murottal pada Muri-Q lebih mudah tertanam pada jiwa anak didik.

SDIT Muhamamdiyah Al-Kautsar merupakan sekolah dasar yang secara geografis beralamat di Jl. Cendana II Kelurahan Gumpang, Kecamatan Kartasura, Sukoharjo. Sekolah ini memiliki visi menyiapkan generasi yang unggul dalam keimanan dan ketaqwaan (IMTAK) dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta berkarakter Islami¹⁰. Dengan visi tersebut, sekolah ini juga sangat memperhatikan tentang pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik dengan menargetkan lulus membaca Iqra yaitu selama 8 bulan. Selain itu, dalam hafalan peserta didik juga ditargetkan hafal 2 juz yakni juz 29 dan 30.

Dalam mencapai target tersebut, SDIT Muhamamdiyah Al-Kautsar melalui wakil kepala sekolah (Wakasek) bagian kurikulum dan koordinator Iqra serta tahfidz memerlukan metode pembelajaran yang tepat agar pencapaian peserta didik dapat sesuai target. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar yaitu metode Muri-Q. Metode ini merupakan terobosan terbaru dari pimpinan sekolah untuk dapat mencapai program-program yang telah ditetapkan.

¹⁰ Profil SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar bagian Visi-Misi diakses pada 30 Januari 2023 pukul 20.30 WIB

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menjadikan sebagai karya ilmiah dalam bentuk tesis dengan judul “**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DENGAN METODE MURI-Q DALAM MENGHAFAL DAN MEMBACA AL-QUR’AN (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Al-Kautsar)** . Dari penelitian ini diharapkan peneliti mendapat gambaran tentang metode pembelajaran Al-Quran yang tepat dan sesuai dan nantinya dapat dikembangkan oleh sekolah-sekolah muhammadiyah sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya serta sebagai alternatif bagi para pengajar madrasah maupun sekolah Islam dilingkungan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang di atas dan agar tulisan ini lebih terarah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi penggunaan Muri-Q sebagai metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur’an di SDIT Muhamamdiyah Al-Kautsar Gumpang, Kartasura?
2. Bagaimana implementasi metode Muri-Q dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur’an di SDIT Muhamamdiyah Al-Kautsar Gumpang, Kartasura?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode Muri-Q dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur’an di SDIT Muhamamdiyah Al-Kautsar Gumpang, Kartasura?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) mendeskripsikan latar belakang penggunaan Muri-Q sebagai metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Muhamamdiyah Al-Kautsar Gumpang, Kartasura?
- b) mendeskripsikan implementasi metode Muri-Q dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Muhamamdiyah Al-Kautsar Gumpang, Kartasura?
- c) mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung yang dialami dalam implementasi metode Muri-Q dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Muhamamdiyah Al-Kautsar Gumpang, Kartasura?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai, adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat Teoritis
 - 1) Menambah wawasan penulis terkait diskursus perkembangan metode pembelajaran pada khususnya dan mengetahui secara lebih rinci metode Muri-Q yang diterapkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan Islam, serta memperkaya khazanah inovasi pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an untuk pendidikan Islam di masa depan.

- 2) Menambah diskursus baru tentang metode pembelajaran dan memperkaya wawasan serta ilmu pengetahuan terutama dalam hal metode pembelajaran Al-Qur'an.
- 3) Memberikan kontribusi metode pembelajaran Al-Qur'an khususnya di lembaga pendidikan Islam pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah Khususnya sekolah dasar.pada Umumnya.

b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi praktisi pendidikan dan mahasiswa program pendidikan dapat digunakan sebagai bahan rujukan pengembangan lebih lanjut metode membaca dan menghafal Al-Qur'an di sekolah-sekolah Muhammadiyah.
- 2) Bagi pihak sekolah dapat digunakan sebagai pertimbangan peningkatan kualitas pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di sekolah Muhammadiyah.
- 3) Bagi guru Al-Qur'an dapat digunakan sebagai bahan evaluasi metode pembelajaran di sekolah guna meningkatkan standart dan kualitas pembelajaran bagi peserta didik serta untuk pengembangan inovasi metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an selanjutnya.
- 4) Bagi siswa dapat digunakan sebagai rujukan untuk menambah informasi dan pengetahuan terkait metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.

D. Metode Penelitian

Penelitian merupakan aktifitas sistematis dan rasional untuk memecahkan suatu problem menggunakan metode-metode tertentu, selama penelitian berlangsung dari awal sampai akhir hingga ditemukan jawaban yang diharapkan atas problem yang diteliti¹¹. Sehingga, dalam penelitian ini perlu dijelaskan secara lebih rinci berkaitan dengan metode dan yang lainnya agar dapat lebih terarah dan mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan. Adapun metodologi dalam penelitian ini memiliki beberapa bagian, diantaranya:

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang diterapkan di karya ilmiah dalam bentuk tesis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk berusaha menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data dan harus bersifat apa adanya serta sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti¹².

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan kepada pengungkapan apa saja fenomena yang diungkapkan oleh koresponden

¹¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2000), hlm. 5.

¹²Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

dari data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

Penggunaan metode kualitatif sebagai pilihan dalam penelitian ini akan menghasilkan kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dalam hal ini akan diungkapkan kondisi yang nyata tentang implementasi pembelajaran Al-Quran dengan metode Muri-Q dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, Gumpang Kartasura.

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni mendeskripsikan secara terperinci realitas atau fenomena-fenomena dengan memberikan kritik atau penilaian tersebut. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, keadaan, dan gejala¹³. Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai implementasi pembelajaran Al-Quran dengan metode Muri-Q dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, Gumpang Kartasura.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah sudut pandang yang digunakan oleh peneliti untuk melihat dan menganalisis suatu data/fakta atau fenomena/realitas yang terjadi di lapangan¹⁴. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah pendekatan fenomenologis. Maksud

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet.IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

¹⁴ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

dari pendekatan ini adalah peneliti menggambarkan tentang kondisi di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar secara mendalam suatu fenomena (peristiwa-kejadian-fakta) mengenai hubungan lingkungan sosialnya, dan budaya sekolah yang dikembangkan, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muri-Q dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama yang diperoleh melalui fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini mengambil data dari guru Al-Qur'an, Koordinator pembelajaran iqra dan koordinator tahfidz di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura sebagai informan. Guru dan koordinator pembelajaran Al-Qur'an dalam penelitian ini sebagai subjek untuk menggali informasi terkait implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Muri-Q dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang kedua atau dapat diartikan sebagai data setelah data primer.

Jenis data ini yaitu didapatkan melalui data primer penelitian terdahulu yang telah di olah lebih lanjut menjadi bentuk kata-kata, tabel, grafik, diagram, gambar, dan lain sebagainya yang tujuannya menjadi informatif bagi pihak lain¹⁵. Data sekunder penelitian ini adalah jurnal penelitian dan buku-buku tentang metode pembelajaran Al-Qur'an dan implementasinya di sekolah tingkat dasar pada khususnya, dan di sekolah tingkat menengah pertama dan atas pada umumnya.

5. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah orang atau masyarakat yang akan digali informasinya untuk data penelitian. Dalam karya ilmiah ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Al-Qur'an, koordinator pembelajaran iqra dan tahfidz di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura. Alasan pemilihan subjek tersebut, karena guru yang paling memahami proses pembelajaran peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Muri-Q dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, koordinator iqra dan tahfidz menjadi subjek penelitian karena dianggap sebagai orang yang mengkonsep pembelajaran baik dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun evaluasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Muri-Q.

¹⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 42

Sedangkan, objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDIT Muhamamdiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura pada tahun 2020/2021.

6. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara juga digunakan di dalam penelitian untuk mencari data yang secara langsung diperoleh dari sumber utama penelitian atau yang menjadi subjek. Metode wawancara berguna untuk memperkuat argumen dan akurasi data dari hasil pengamatan (observasi). Pihak yang akan diwawancara dalam penelitian ini diantaranya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala, Guru Al-Qur'an, Koordinator Tahfidz dan Iqra, siswa serta orang tua di sekolah tersebut sebagai dokumentasi untuk memperoleh data tentang implementasi metode Muri-Q dalam Tahfidz dan mempercepat kemampuan siswa membaca Al-Quran, faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam metode pembelajaran Muri-Q di SDIT Muhamamdiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura pada tahun ajaran 2020/2021.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data sesuai dengan tema pokok pembahasan suatu penelitian untuk kemudian menjadi kerangka teori yang dapat diambil sebuah kesimpulan. Adapun setelah data terkumpul menjadi sebuah dokumen, data tersebut dibaca, dipelajari, dan diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok

kategori tertentu kemudian dapat dilakukan sistematisasi dan dianalisis secara mendalam oleh penulis¹⁶.

c. Observasi

Metode observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengamati tindakan, perilaku dan proses¹⁷. Observasi dilakukan untuk mengamati apa yang terjadi di tempat yang akan menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran dengan metode Muri-Q dalam menghafal/tahfidz serta kemampuan membaca (Iqro') Al-Quran pada siswa kelas 1 SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura, faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode tersebut pada anak dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya untuk melengkapi data sekolah, observasi juga dilakukan terhadap kondisi sekolah beserta sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muri-Q dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura pada tahun ajaran 2020/2021.

7. Validitas Data

¹⁶ Hadawi Nanwai, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

¹⁷ Nur Sayidah, *Metodeologi Penelitian Di Sertai Dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 83.

Pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan uji *credibility* (kepercayaan) dan *confirmability* (kepastian).

a. *Credibility* (kepercayaan)

Uji *credibility* dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu mengecek keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pembandingan dan pengecekan data. Sehingga dalam penelitian ini penulis melakukannya dengan cara: 1) melakukan perbandingan data hasil pengamatan dan wawancara; 2) membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada agar diperoleh data penelitian yang valid.

b. *Confirmability* (kepastian)

Pada tahapan ini penulis sebagai peneliti menggunakan alat perekam saat wawancara kepada subjek penelitian. Dengan penggunaan perekaman suara, maka data yang terkumpul dapat dikonfirmasi keaslian dan keabsahannya.

8. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur dan mengelola urutan data yang kemudian diorganisasikan dalam satu pola, kategori dan ukuran dasar, sehingga dicapai tema yang dapat dirumuskan menjadi hipotesis¹⁸.

¹⁸ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.280

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deduktif.¹⁹

Analisis deduktif yaitu peneliti menganalisis problem dan implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muri-Q dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan melakukan penalaran hal-hal yang bersifat umum dan menarik ke dalam kesimpulan khusus.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan tesis ini diawali dengan pendahuluan yang tertuang di dalam bab I. Pendahuluan mendiskripsikan latar belakang penulisan tesis, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta bagaimana metode penelitian yang dipilih penulis sebagai panduan dan cara kerja penelitian secara keseluruhan. Metode penelitian yang dipaparkan dalam pendahuluan yaitu meliputi paradigma penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, objek dan subjek penelitian, pengumpulan data, validitas data dan analisis data serta sistematika penulisan tesis.

Pada bab II dipaparkan landasan teori yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Dalam landasan teori terdapat

¹⁹ Syamsul Hidayat, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023), hlm. 36.

kajian pustaka dan kerangka teori. Kajian pustaka berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu untuk memastikan bahwa tema penelitian yang akan dilakukan merupakan kebaruan dan belum pernah diteliti sebelumnya. Selanjutnya kerangka teoritik ini merupakan pilihan teori-teori yang akan digunakan untuk menganalisis data/fakta yang ditemukan di lapangan atau subjek dan objek penelitian sesuai dengan pokok masalah yang akan diteliti.

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran, metode dalam membaca Al-Qur'an dan Metode dalam Menghafal Al-Qur'an. Teori tersebut yang akan digunakan untuk menganalisis data/fakta yang ditemukan sesuai dengan pokok masalah yang akan diteliti. Setelah itu, penelitian ini berlanjut pada bab III yakni pemaparan data/fakta penelitian.

Data-data yang dipaparkan pada bab III ini tentunya selaras dan sesuai dengan kaidah-kaidah metode penelitian yang tertuang pada bab I yaitu meliputi data tentang metode penelitian ini. Data-data tersebut yaitu berkaitan dengan latar belakang penggunaan metode Muri-Q, implementasi dan hambatan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muri-Q dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura.

Pada bab IV dilakukan proses analisis data. Analisis tersebut berdasarkan kepada data yang ada di bab III yaitu apa latar belakang penggunaan metode Muri-Q, serta implementasi dan hambatan yang

dialami oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muri-Q dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, kemudian dianalisis sesuai dengan kerangka teori yang telah dipaparkan dalam tinjauan teoritik pada bab II.

Dalam bab V, akan ditutup dengan memaparkan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang akan mengambil intisari dari penulisan tesis ini.